

Problematika Pembelajaran BTQ di SMK Pemuda Krian

Faris Ahmad¹, Imam Fauji^{2*}

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; achmadfaris047@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; imamuna.114@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Problems; Learning; BTQ

Article history:

Received 2024-01-06

Revised 2024-03-30

Accepted 2024-07-30

ABSTRACT

This research aims to analyze the problematics of BTQ learning at SMK Pemuda Krian, both from internal and external factors. The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observation, and documentation. The results showed that internal factors affecting the ability to read the Qur'an of class X DKV students include student motivation, intelligence, and interest and talent in the pronunciation of Arabic letters. The main obstacles faced are difficulties in pronouncing hijaiyah letters according to makhraj, limited basic knowledge of makharijul huruf and tajweed, and the influence of local dialects. Influential external factors include the family environment, parental support, and teacher teaching methods. Efforts and strategies implemented by SMK Pemuda Krian to overcome these obstacles include regular practice programs and special classes, dialectical approaches and basic training in makharijul huruf, theory classes and practical tajweed exercises, and the provision of adequate learning resources. This study concludes that these various factors and strategies greatly affect students' ability to read the Qur'an properly and correctly.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Imam Fauji

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; achmadfaris047@gmail.com

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup manusia khususnya bagi orang Islam supaya mengikuti petunjuk Allah SWT agar memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Mempelajari, memahami dan mengamalkan Al Qur'an di kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap mukmin. Perintah Allah dan Rasul-Nya tentang keharusan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih), telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Muzzammil/73:4 yang artinya; "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". Perintah untuk membaca Al Qur'an dengan tartil¹. Tartil merupakan sebuah bentuk aturan pembacaan Al Qur'an yang berarti membaca secara perlahan dengan jelas dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Allah mewajibkan setiap Muslim untuk membaca Al Qur'an dengan tartil. Tujuan membaca dengan tartil supaya bisa dipahami dengan mudah dan memungkinkan untuk dijiwai. Bacaan yang dibaca dengan pelan-pelan sehingga memberi hak yang cukup dalam mengartikulasikan bacaan huruf-huruf al-Qur'an juga hukum-hukum yang berkaitan dalam membacanya (tajwid), panjang pendeknya, *idgham* dan *idzharnya* dan sebagainya².

Kemampuan membaca Al Qur'an memiliki arti sebagai kemampuan dalam melafalkan dan membagikan huruf/kalimat-kalimat Al Qur'an dengan jelas, perlahan dan tidak terburu-buru

¹Atila Nurkhatiqah, Camelia Fitri, and Dhiya Rahmatina, "BEDAH MAKNA, UNSUR DAN ASPEK IJAZ AL-QURAN," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 150–58, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.29>.

² Muhammad. Ishak, Syafaruddin., and Masganti Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'Sum Stabat," *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2020): 610–12.

bercampur aduk, sesuai hukum tajwid. Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan suatu keterampilan dalam menguasai harus sesuai dengan indikator-indikatornya.³ Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan kecakapan, kekuatan dan kesanggupan membaca secara tartil serta memahami dan mengetahui arti maupun makna yang ada dalam bacaan, dan ketika membaca akan dinilai sebagai ibadah⁴. Rasulullah Saw juga telah menjelaskan dalam sebuah hadisnya sehubungan dengan besarnya rahmat Allah Swt terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an di rumah atau di tempat peribadatan lainnya sebagai berikut yang artinya: *"Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Apabila berkumpul suatu kaum disalah satu masjid untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi ketenangan, diliputi rahmat dan dianugrahi malaikat dan Allah menyebut nama-nama mereka dihadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya"* Hadist ini menjelaskan kepada kita bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, baik seseorang itu mengetahui artinya atau tidak dari apa yang dibacanya semua itu merupakan ibadah dan akan membawa rahmat serta bermanfaat bagi yang melakukannya dan juga memberi cahaya bagi orang lain yang mendengarkan di mana Al-Qur'an itu dibacakan. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar merupakan ibadah kepada Allah SWT oleh karena itu keterampilan membaca Al Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak usia sedini mungkin, sehingga diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar⁵.

Selain itu Al-Qur'an memiliki keutamaan sebagai petunjuk hidup dan obat bagi berbagai macam penyakit yang memasuki hati manusia. Dengan peran Al-Qur'an yang strategis ini, Allah memberikan motivasi agar manusia senantiasa dapat mengambil manfaat darinya, sehingga fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk dapat dirasakan oleh manusia. Salah satunya adalah dengan memberikan pahala bagi hamba yang senantiasa membacanya. Keutamaan Al-Qur'an sama pentingnya dengan membahas isi kandungan Al-Qur'an itu sendiri⁶. Banyak sekali riwayat hadist yang menerangkan tentang keutamaan dan keistimewaan Al-Qur'an, baik secara umum maupun keutamaan surah atau ayat tertentu secara khusus. Orang yang membaca Al-Qur'an akan memperoleh pahala yang besar ketika membacanya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Fathir ayat 29 yang artinya: *sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi"*.

Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas Al-Qur'an Universitas Islam Madinah menafsirkan ayat ini: *"Orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, mendirikan shalat pada waktunya, dan menginfakkan sebagian harta mereka untuk kebaikan, demi mendapatkan kebaikan dalam perniagaan yang menguntungkan dengan Allah agar mereka meraih apa yang mereka harapkan dan mendapat pahala yang berlipat ganda, maka Allah akan mengampuni mereka dari dosa-dosa kesalahan, dan membalas usaha mereka dengan memberi pahala yang besar atas amalan kecil yang mereka lakukan. Dalam membaca Al Qur'an yang baik dan benar menjadi persoalan yang terjadi saat ini, karena masih banyak umat Islam umumnya dan khususnya para siswa usia remaja jenjang tingkat sekolah menengah pertama maupun tingkat atas masih banyak yang belum mampu membaca AL Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwid⁷. Selain itu ada faktor yang menghambat proses peserta didik dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, diantaranya keadaan dan latar belakang siswa yang bermacam-macam dapat mempengaruhi proses belajar mengajar Al Qur'an, hal ini dikarenakan faktor intern seperti motivasi, intelegensi, minat dan bakat setiap siswa dan faktor ekstern seperti keluarga dan lingkungan yang mendukung. Selain latar belakang siswa yang paling penting adalah faktor guru. Yang kurang memberikan motivasi dan*

³ Syarnubi Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.

⁴ Bustanil Arifin and Setiawati Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94.

⁵ S Khadijah, "PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL," 2016.

⁶ M Diaz, R Barquez, and D Verzi, "EFEKTIVITAS METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS II DI MIT AL-MABRUR TAWANGSARI" 36, no. June (2020): 5860.

⁷ Rheschy Auliya Kamil, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa" 3, no. 2 (2023): 199–207.

metode mengajar sehingga siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran⁸. Padahal Komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan adalah guru. Penyelenggaraan pembelajaran melalui jalur sekolah tak akan bisa dilepaskan dari unsur guru sebagai tenaga pendidik⁹. Guru memiliki peran yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Salah satu tugas seorang guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi dan metode mengajar ini tentu akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa memanage kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kemampuan manusia. Manusia harus menyadari betapa pentingnya sebuah pendidikan bagi kelangsungan masa depan¹⁰. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan ini tidak hanya sekadar mementingkan kemampuan membaca dan menulis saja, akan tetapi lebih dari itu¹¹. Pendidikan diharapkan mampu untuk membentuk setiap lulusan agar dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. SMK Pemuda Krian adalah sekolah kejuruan yang bernaung dibawah Perguruan Muhammadiyah Krian berada di kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Sebagai sekolah Muhammadiyah yang memiliki Visi: Islami, Entrepreneur dan Sinergi dengan Misi Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah sebagai dasar tujuan Pendidikan dilaksanakan maka pembelajaran baca tulis Qur'an menjadi prioritas bagi setiap siswa dan siswi wajib bisa membaca Al Qur'an dari kelas X sampai kelas XII Kegiatan BTQ dilaksanakan mulai Senin sampai Kamis di awal jam pembelajaran selama 2 jam Pelajaran¹².

Harapan dilaksanakan pembelajaran BTQ agar lulusan SMK Pemuda Krian bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar serta memahami arti dan makna yang ada dalam Al Qur'an. Program pembelajaran BTQ dilaksanakan sudah hampir 3 tahun, kenyataan selama pembelajaran SMK Pemuda Krian terutama kelas X DKV masih mengalami banyak kendala Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 Mei 2024 yang peneliti lakukan terlihat secara keseluruhan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al Qur'an. Kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya makharijul huruf atau pengucapan huruf sesuai dengan tempat keluarnya serta pemahaman tanda baca dan tajwid seperti Mad, Iqlab, Idhgom dan sebagainya yang masih kurang sehingga peserta didik kurang lancar dalam membaca Al Qur'an.dengan paparan masalah yang ada serta masalah sebelumnya, baik dari penelitian terdahulu, maupun masalah peneliti yang temukan di lapangan, dapat diketahui bahwa problem siswa dalam membaca Al Qur'an banyak terjadi dan perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai masalah tersebut dengan judul "Problematika Pembelajaran BTQ di SMK Pemuda Krian"¹³.

Adapun hasil temuan penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rheschy dan Murniyetti mengenai Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa SD. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prombelamtika siswa dalam pembelajaran baca tulis alquran ialah kurangnya kemampuan mengenali huruf hijaiyah¹⁴. tidak menguasai ilmu tajwid, membaca alquran dengan tulisan latin, motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan kurangnya dukungan orang tua [11]. Probeltamtika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran baca tulis alquran ialah

⁸ Mila Kartika, "Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Lembah Melintang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 1–8.

⁹ Syarnubi Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

¹⁰ Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, and Mukti Ali, "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *In International Education Conference (IEC) FITK*, vol.2, no. 1, pp. 108–122. 2023.

¹¹ Ibid.

¹² Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2020): 46–58, <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.

¹³ Universitas Singaperbangsa Karawang, "Problematika Pembelajaran Al- Qur'an Pada Smp Ibnu Sina Bandung," 2020, 185–92.

¹⁴ Aflii Unique, "Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta" 1, no. 0 (2020): 1–23.

suasana kelas yang tidak efektif, kurangnya media pembelajaran, dan tidak meratanya kemampuan mengaji siswa. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Alfurqan mengenai problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang¹⁵ Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa problematika peserta didik SMPN 1 Lembah Melintang terletak pada kemampuan memahami makharijul huruf dan ilmu tajwid yang masih kurang, selain itu pemahaman tentang ilmu tajwid khususnya hukum nun sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad juga kurang, Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh Harahap mengenai problematika pembelajaran tulis Al-Qur'an di MTS Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Kabupaten Labuhan Batu Selatan mendapatkan hasil penelitian bahwa pendidik di MTS tersebut kurang terampil dalam mengelola kelas dan juga media pembelajaran serta kurang disiplin dalam mengatur jadwal pembelajaran. Selain pendidik, peserta didik MTS juga kurang minat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan juga kurang fasihnya mereka dalam menerapkan tajwid [14].

Beberapa penelitian yang telah penulis sebutkan, semuanya berfokus pada problematika Pendidikan BTQ yang bersubjekkan pada anak usia akhir dan juga usia remaja awal yang seharusnya pada masa itu mulai mencari kebenaran mengenai suatu hal bisa hal baik atau buruk dari berbagai sumber, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini berfokus pada usia remaja akhir yang harusnya mereka sudah memahami dan menerapkan dengan baik pembelajaran BTQ akan tetapi kenyataan yang peneliti temukan dilapangan bahwa remaja akhir di SMK Pemuda Krian terutama pada kelas X DKV tidak mampu memahami dan menerapkan BTQ dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis problematika dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di SMK Pemuda Krian, dengan fokus pada: 1). Menganalisis problematika dalam pembelajaran BTQ, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. 2). Mengetahui usaha sekolah dalam mengatasi kendala pembelajaran BTQ, termasuk program latihan rutin, kelas khusus, pendekatan dialektikal, pelatihan dasar, kelas teori tajwid, latihan praktis, dan penyediaan sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Menurut Azwar penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah [18]. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan penggambaran data secara faktual dimana data diolah dengan sedemikian rupa dan disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami serta disimpulkan¹⁶ Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Pemuda Krian khususnya pada program pembelajaran BTQ dengan siswa kelas X DKV berperan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, wawancara kepada guru pengajar dan juga siswa -siswi X DKV. Selain itu dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan baca tulis alqur'an dan kendala selama pembelajaran. Dokumentasi diperoleh dari presensi kehadiran dan lembar monitoring kemajuan siswa. selanjutnya penulis melakukan triangulasi antara dokumen hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi untuk mengecek apakah informasi yang di dapatkan sah atau tidak kemudian penulis menganalisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data yang ada kemudian diseleksi setelah dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi

¹⁵ Hayin Elma Rahmadani et al., "Problematika Pembelajaran Baca Tulis AL- Qur'an Pada Generasi Z," 2020, 144–57.

¹⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

TEMUAN DAN DISKUSI

A. Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X DKV di SMK Pemuda Krian

1. Faktor internal

Memainkan peran penting dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama: motivasi siswa, intelegensi, serta minat dan bakat, yang semuanya mempengaruhi pemahaman dan penerapan makharijul huruf dan tajwid ¹⁷.

a) Motivasi Siswa

Motivasi adalah salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan giat, memahami makhraj, serta tajwid dengan baik ¹⁸. Sebaliknya, motivasi yang rendah membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki motivasi yang tinggi karena dukungan orang tua dan lingkungan yang mendukung, sementara yang lain menunjukkan motivasi yang rendah akibat kurangnya dukungan tersebut. Indikator motivasi siswa meliputi tingkat kehadiran siswa dalam kelas BTQ, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan terkait BTQ, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas BTQ, serta ketertarikan siswa untuk belajar di luar jam pelajaran, misalnya dengan mengikuti kelas tambahan atau membaca Al-Qur'an di rumah ¹⁹. wawancara dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menyatakan: "Secara umum, motivasi siswa dalam belajar BTQ sangat bervariasi. Ada siswa yang sangat termotivasi, terutama mereka yang mendapatkan dukungan kuat dari keluarga dan lingkungan. Mereka sering kali hadir tepat waktu, aktif dalam pelajaran, dan menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas BTQ. Mereka juga tidak ragu untuk mengikuti kelas tambahan atau belajar Al-Qur'an di rumah. Namun, ada juga siswa yang motivasinya rendah karena kurangnya dukungan dari keluarga. Mereka cenderung kurang bersemangat dan sering kali tidak aktif dalam kegiatan kelas BTQ."

b) Intelegensi

Tingkat intelegensi siswa juga berperan penting dalam kemampuan mereka memahami dan menguasai tajwid serta makhraj. Siswa dengan intelegensi yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami dan mengingat aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an ²⁰. Selama penelitian, ditemukan bahwa siswa dengan intelegensi yang lebih tinggi menunjukkan kemajuan lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil. Mereka mampu memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dengan lebih mudah dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi lebih rendah. Indikator intelegensi meliputi kecepatan siswa dalam memahami materi tajwid dan makhraj, kemampuan siswa dalam mengingat dan menerapkan aturan-aturan tajwid, serta tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa ²¹. Guru BTQ, Ibu Desy Kartikaningtyastuti, juga menyatakan bahwa: "Siswa dengan intelegensi yang lebih tinggi biasanya lebih cepat dalam menangkap materi dan lebih sedikit melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Mereka juga lebih mudah mengingat dan menerapkan aturan-aturan tajwid yang

¹⁷ Aisyah Ayun Khoirurrizki and Betty Mauli Rosa Bustam, "ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA SEKOLAH," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 47-59, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>.

¹⁸ M.Ilyas Ramadhan Aisyah Rahma Fitri Tanjung, Nabila Syafinka Putri, "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan," *Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2023): 122-31.

¹⁹ Imam Fauji et al., "Implementing Child-Friendly Teaching Methods To Improve Qur'an Reading Ability," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 69-78, <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8078>.

²⁰ Fetrimen Fetrimen, "Penerapan Literasi Terintegrasi Membaca Al- Qur'an Dengan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.121781>.

²¹ FARIZ AHMAD, PENELITIAN LAPANGAN DI DALAM KELAS UNTUK OBERVASI TERKAIT PEMBELAJARAN BTQ SECARA LANGSUNG PADA TANGGAL 22 JULI 2024 (2024).

telah diajarkan. Namun, penting juga bagi guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan intelegensi yang lebih rendah agar mereka tidak tertinggal dan tetap termotivasi untuk belajar."

c) Minat dan Bakat

Minat dan bakat siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi kemampuan mereka. Siswa yang memiliki minat besar terhadap pelajaran BTQ akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cepat menguasai materi. Bakat alami dalam pengucapan huruf Arab juga membantu siswa dalam membaca dengan benar ²². Dalam wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa siswa yang memiliki minat besar dalam belajar Al-Qur'an sering kali berinisiatif untuk belajar lebih lanjut di luar jam pelajaran. Mereka juga cenderung mencari tambahan materi atau mengikuti kursus-kursus di luar sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka. Indikator minat dan bakat meliputi antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran BTQ, inisiatif siswa untuk belajar lebih lanjut di luar jam pelajaran, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan BTQ, serta kemampuan alami siswa dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar ²³. Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa: "Saya sangat tertarik dengan pelajaran BTQ dan selalu berusaha untuk belajar lebih lanjut di rumah. Saya juga mengikuti kursus tambahan untuk memperbaiki bacaan saya. Saya merasa kemampuan saya dalam mengucapkan huruf Arab semakin baik karena sering berlatih."

2. Kendala Utama dalam Memahami Makharijul Huruf dan Tajwid

Pemahaman makharijul huruf dan tajwid adalah aspek krusial dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, siswa kelas X DKV di SMK Pemuda Krian menghadapi beberapa kendala utama dalam aspek ini ²⁴. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024, ditemukan bahwa kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya merupakan salah satu kendala utama. Misalnya, seorang siswa bernama Ahmad mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf "خ" (kha), sering kali mengucapkannya dengan cara yang mirip dengan huruf "ح" dan "ح" (ha), akibat kurangnya latihan praktis dan bimbingan yang memadai ²⁵.

Kesulitan lainnya adalah keterbatasan pengetahuan dasar tentang makharijul huruf. Contoh konkret adalah Rina, yang sering salah dalam mengucapkan huruf "ص" (shad) dan "س" (sin). Rina tidak sepenuhnya memahami perbedaan antara kedua huruf tersebut, yang mengakibatkan bacaan yang tidak sesuai dengan hukum tajwid ²⁶. Perbedaan dialek dan logat bahasa lokal juga mempengaruhi cara siswa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Misalnya, siswa dari daerah dengan logat bahasa yang kuat seperti Jawa Timur sering kali mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf "ق" (qaf) dengan benar, sering kali terdengar seperti "k".

Selain makharijul huruf, siswa juga menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid, seperti mad, iqlab, dan idgham. Beberapa kesulitan yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman teoritis tentang konsep-konsep dasar tajwid, minimnya pembelajaran praktis yang menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan penerapan aturan tajwid dalam bacaan mereka, serta keterbatasan sumber belajar seperti buku tajwid

²² Siti Maratus Soleha and Imam Fauji, "Al-Quran Learning for Autistic Children in School," *Academia Open* 6 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2689>.

²³ FARIZ AHMAD, HASIL OBSERVASI WAWANCARA DENGAN SALAH SATU siswa kelas X DKV di SMK Pemuda Krian pada terkait dengan minat bakat siswa tanggal 23 juli 2024 (2024).

²⁴ LAMDIK 2023, "PENERAPAN METODE TALAQQI KEPADA ANAK-ANAK DALAM PENGAJARAN ILMU MAKHORIJUL HURUF DAN TAJWID DI MAJLIS TA'ALIM ATTAWAB KP. KELAPA KEC. BOJONGGEDE KAB. BOGOR" 4, no. 1 (2023): 88–100.

²⁵ Ibid.

²⁶ mazidatul faizah, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 38–41.

dan audio bacaan yang benar. Misalnya, Rizky kesulitan mempelajari dan menerapkan hukum idgham dalam bacaan surat Al-Baqarah karena tidak memiliki akses ke buku tajwid atau rekaman bacaan yang benar ²⁷.

Dalam wawancara dengan salah satu guru BTQ, Farnsy Herani Putri, beliau menjelaskan, "Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan tajwid karena mereka tidak memiliki dasar yang kuat. Misalnya, ada siswa yang tidak bisa membedakan antara huruf 'ش' (shad) dan 'س' (sin), dan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya latihan dan bimbingan yang intensif. Kami juga menghadapi tantangan dengan variasi dialek dan logat lokal, yang membuat pengucapan huruf-huruf hijaiyah menjadi tidak konsisten ²⁸."

Kesulitan dalam pengucapan huruf dan penerapan hukum tajwid ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Pemuda Krian. Upaya untuk mengatasi kesulitan ini harus mencakup peningkatan latihan intensif, penambahan pengetahuan dasar, dan pemanfaatan sumber belajar yang lebih baik.

3. Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memainkan peran signifikan dalam mendukung pembelajaran siswa. Lingkungan keluarga dianggap sebagai tempat pertama dan utama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan setiap siswa. Keluarga yang rutin membaca Al-Qur'an dan memberikan contoh yang baik akan mendorong siswa untuk meniru dan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama dapat menjadi hambatan bagi siswa ²⁹. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan lebih mudah memahami dan menerapkan tajwid serta makhraj. Mereka mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya, yang turut membantu mereka dalam mengatasi kesulitan dalam belajar Al-Qur'an. Indikator lingkungan keluarga mencakup frekuensi kegiatan keagamaan dalam keluarga, dukungan moral dan material yang diberikan oleh keluarga, sikap dan perhatian keluarga terhadap pendidikan agama siswa, serta interaksi keluarga dalam kegiatan belajar Al-Qur'an ³⁰. Wawancara dengan Guru BTQ Dalam wawancara dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menyatakan: "Siswa yang berasal dari keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Mereka biasanya mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, baik secara moral maupun material. Orang tua mereka sering kali terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di rumah, seperti membantu mengoreksi bacaan dan mengingatkan jadwal belajar. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama sering kali mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an. Mereka kurang mendapatkan dukungan dan perhatian, sehingga motivasi belajarnya rendah."

²⁷ FARIZ AHMAD, HASIL OBSERVASI DI DALAM KELAS MENINJAU SECARA LANGSUNG BERBAGAI MACAM KESULITAN SISWA DAN SISWI kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah PADA TANGGAL 22 JULI 2024 (2024).

²⁸ FARIZ AHMAD, HASIL WAWANCARA SECARA LANGSUNG dengan salah satu guru BTQ, Farnsy Herani Putri MEMBAHAS TENTANG KESULITAN DAN HAMBATAN SISWA DAN SISWI kelas X DKV di SMK Pemuda Krian PADA TANGGAL 22 JULI 2024 (2024).

²⁹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

³⁰ Saiful Falah, "ESENSI GURU DALAM VISI-MISI PENDIDIKAN MELALUI OPTIMALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 1, <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1175>.

b) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua, baik secara moral maupun material, sangat penting dalam pembelajaran BTQ. Orang tua yang aktif mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak-anaknya akan membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari orang tua dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan mengalami kesulitan dalam belajar ³¹. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran BTQ. Mereka lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan. Seorang ibu, Ny. Siti Nurjanah, orang tua dari salah satu siswa, mengatakan, "Saya selalu mendampingi anak saya saat belajar Al-Qur'an di rumah. Saya juga menyediakan buku-buku tajwid dan audio bacaan Al-Qur'an agar dia bisa belajar dengan lebih baik." Indikator dukungan orang tua mencakup keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa, penyediaan sumber daya yang mendukung pembelajaran BTQ seperti buku-buku tajwid dan audio bacaan Al-Qur'an, motivasi dan dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya, serta komunikasi antara orang tua dan guru mengenai perkembangan belajar siswa ³².

c) Metode Pengajaran Guru

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi kemampuan siswa. Metode pengajaran memainkan peran dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa memahami makhraj dan tajwid dengan lebih mudah ³³. Sebaliknya, metode pengajaran yang kurang efektif dapat membuat siswa kesulitan dalam mempelajari materi BTQ. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru-guru di SMK Pemuda Krian yang menggunakan metode pengajaran kreatif dan inovatif berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ³⁴. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media audio-visual dan praktik langsung, membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, kepala sekolah SMK Pemuda Krian, menegaskan, "Kami selalu mendorong guru-guru untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar BTQ." Indikator metode pengajaran guru mencakup variasi metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kreativitas guru dalam menyampaikan materi BTQ, serta efektivitas metode pengajaran dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa ³⁵.

B. Upaya dan Strategi SMK Pemuda Krian dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran BTQ

Hasil dari upaya dan strategi yang diterapkan oleh SMK Pemuda Krian menunjukkan berbagai langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala utama yang dihadapi siswa dalam memahami makharijul huruf dan tajwid. Evaluasi ini mencakup analisis efektivitas dari program-program yang ada dan strategi yang diterapkan ³⁶.

1. Program Latihan Rutin dan Kelas Khusus

³¹ Minat Membaca, "Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Quran Siswa Melalui Metode Demonstrasi" 1, no. 3 (2020): 254-77.

³² FARIZ AHMAD, HASIL OBSERVASI DENGAN SALAH SATU WALIMURUD TERKAIT MOTIVASI BELAJAR DARI DUKUNGAN ORANG TUA PADA TANGGAL 24 JULI 2024 (2024).

³³ Elinda Safitri et al., "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Siswa Di Tpa Al-Mukminin Base Camp Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 474-80.

³⁴ Juan Pérez Dávila, "HUBUNGAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS V DI MIN 1 BANDAR LAMPUNG" 21, no. 1 (2020): 1-9.

³⁵ FARIZ AHMAD, HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK Pemuda Krian TERKAIT DENGAN metode pengajaran guru mencakup variasi metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran BTQ DI KELAS, PADA TANGGAL 24 JULI 2024 (2024).

³⁶ Muhammad Hisyam, "Strategi Guru BTQ Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan," 2023.

SMK Pemuda Krian menerapkan program latihan rutin di luar jam pelajaran reguler untuk melatih pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid. Latihan ini dilakukan secara intensif dan fokus pada praktik pengucapan huruf. Misalnya, siswa seperti Ahmad yang awalnya kesulitan dalam mengucapkan huruf "خ" (kha) menunjukkan perbaikan setelah mengikuti latihan intensif. Namun, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai kefasihan penuh. Selain itu, kelas khusus juga diadakan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Kelas ini membantu siswa seperti Rina, yang sebelumnya tidak dapat membedakan antara huruf "ص" (shad) dan "س" (sin), mendapatkan bantuan tambahan³⁷. Kelas khusus efektif dalam memberikan perhatian individual, tetapi juga memerlukan sumber daya tambahan dan jadwal yang efisien.

Hasil Wawancara dengan Guru BTQ dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menjelaskan: "Kami menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami mengadakan program latihan rutin di luar jam pelajaran reguler untuk membantu siswa memperbaiki pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid. Latihan ini sangat bermanfaat, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan tertentu, seperti Ahmad yang awalnya kesulitan mengucapkan huruf 'خ' (kha). Setelah mengikuti latihan intensif, ia menunjukkan perbaikan yang signifikan³⁸.

2. Pendekatan Dialektikal dan Pelatihan Dasa

Untuk mengatasi variasi dialek dan logat, SMK Pemuda Krian menerapkan pendekatan dialektikal dengan menyesuaikan latihan pengucapan huruf sesuai dengan dialek lokal siswa. Ini membantu siswa dari daerah dengan logat yang kuat, seperti Jawa Timur, mengucapkan huruf "ق" (qaf) dengan benar. Meski strategi ini mengurangi kesalahan pengucapan, penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk mengakomodasi semua dialek lokal. Selain itu, pelatihan dasar makharijul huruf dilakukan di awal program untuk memastikan pemahaman mendasar. Dengan adanya pelatihan dasar, siswa seperti Rina bisa lebih memahami perbedaan antara huruf-huruf tertentu. Namun, pelatihan dasar terkadang tidak cukup bagi siswa yang memiliki kesulitan mendalam, sehingga mereka memerlukan latihan tambahan dan penyesuaian materi³⁹.

Hasil Wawancara dengan Guru BTQ dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menjelaskan: "Kami memahami bahwa variasi dialek dan logat dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, kami menerapkan pendekatan dialektikal yang menyesuaikan latihan pengucapan huruf sesuai dengan dialek lokal siswa. Contohnya, siswa dari daerah Jawa Timur yang memiliki logat kuat sering kali kesulitan mengucapkan huruf 'ق' (qaf) dengan benar. Melalui pendekatan ini, mereka dapat belajar mengucapkan huruf tersebut dengan lebih tepat. Di samping itu, kami juga mengadakan pelatihan dasar makharijul huruf di awal program untuk memastikan setiap siswa memiliki pemahaman mendasar yang baik. Pelatihan dasar ini sangat membantu siswa seperti Rina dalam memahami perbedaan antara huruf-huruf tertentu. Meskipun pelatihan dasar ini sangat bermanfaat, kami menyadari bahwa beberapa siswa mungkin memerlukan latihan tambahan dan penyesuaian materi untuk mengatasi kesulitan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, kami terus melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran kami untuk mengakomodasi kebutuhan setiap siswa secara individual."

3. Kelas Teori Tajwid dan Latihan Praktis

³⁷ Kasmira, Ainun Jariyah, and Maya Reski Tasman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo," *Pena* 2, no. 2 (2020): 329–38.

³⁸ Novandi Abdurrozzaq and Jaenal Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 148–54.

³⁹ Kirana, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al'Qur'an Pada Siswa Kelas II IPS Di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara," 2020, 1–76.

Dalam hal pemahaman hukum tajwid, kelas teori tajwid diadakan untuk memberikan dasar teori tentang hukum tajwid seperti mad, iqlab, dan idgham. Siswa belajar tentang konsep-konsep ini secara teoritis, yang membantu siswa seperti Arif memahami penerapan hukum mad dengan benar. Namun, teori saja tidak cukup, sehingga diperlukan latihan praktis berkala untuk menerapkan hukum tajwid dalam bacaan nyata. Latihan praktis ini membantu siswa seperti Hana menerapkan hukum iqlab dengan benar dalam bacaan mereka. Meski efektif, latihan praktis memerlukan pengawasan yang ketat dan umpan balik konstruktif untuk mencapai hasil yang optimal⁴⁰.

Hasil Wawancara dengan Guru BTQ dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menjelaskan: "Kami menyadari bahwa pemahaman hukum tajwid sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, kami menyelenggarakan kelas teori tajwid di mana siswa dapat mempelajari konsep-konsep seperti mad, iqlab, dan idgham secara teoritis. Sebagai contoh, Arif, salah satu siswa kami, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami penerapan hukum mad setelah mengikuti kelas ini. Namun, kami juga memahami bahwa teori saja tidak cukup. Oleh karena itu, kami melengkapi pembelajaran dengan latihan praktis yang dilakukan secara berkala. Latihan praktis ini dirancang untuk membantu siswa menerapkan hukum tajwid dalam bacaan nyata. Misalnya, Hana, salah satu siswa kami, telah berhasil menerapkan hukum iqlab dengan benar setelah melalui latihan praktis ini. Latihan praktis ini sangat efektif, tetapi kami menyadari bahwa pengawasan yang ketat dan umpan balik konstruktif sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, kami selalu berusaha memberikan bimbingan yang intensif dan umpan balik yang membangun kepada setiap siswa selama latihan praktis."

4. Penyediaan Sumber Belajar

SMK Pemuda Krian juga menyediakan sumber belajar seperti buku tajwid dan rekaman bacaan yang benar untuk mendukung pembelajaran siswa. Sumber belajar ini membantu siswa seperti Rizky dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid dengan lebih baik. Namun, penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama dan bahwa sumber belajar selalu diperbarui untuk mengikuti perkembangan terkini dalam tajwid⁴¹.

Hasil Wawancara dengan Guru BTQ dengan Ibu Desy Kartikaningtyastuti, S.Pd, guru BTQ di SMK Pemuda Krian, beliau menjelaskan: "Kami di SMK Pemuda Krian sangat menekankan pentingnya menyediakan sumber belajar yang memadai untuk siswa kami. Oleh karena itu, kami menyediakan buku-buku tajwid yang komprehensif dan rekaman bacaan yang benar sebagai alat bantu belajar. Misalnya, Rizky, salah satu siswa kami, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid setelah menggunakan sumber belajar ini. Kami juga memastikan bahwa sumber belajar ini dapat diakses oleh semua siswa tanpa terkecuali. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, kami selalu berusaha untuk memperbarui sumber belajar kami agar tetap relevan dan mengikuti perkembangan terkini dalam tajwid. Namun, kami menyadari bahwa tantangan masih ada, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memanfaatkan sumber belajar ini dengan baik. Oleh karena itu, kami terus memantau penggunaan sumber belajar oleh siswa dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan."

⁴⁰ Linda. Apriani, "MENURUNNYA MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DAN SOLUSINYA BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI DESA SIDARESMI KECAMATAN PABEDILAN KABUPATEN CIREBON (STUDI KASUS ANAK USIA 13-18 TAHUN DI BLOK MANIS)," 2020, 25.

⁴¹ Akhmad Djul Fadli and Rahendra Maya, "UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QURAN ANAK DALAM KELUARGA," *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor* no. (2020): 13.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMK Pemuda Krian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga sekolah. Faktor internal meliputi aspek psikologis dan kognitif siswa seperti motivasi belajar, tingkat intelegensi, serta minat dan bakat dalam bidang keagamaan, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi tinggi terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, lebih telaten dalam mempelajari *makhraj* huruf dan hukum *tajwid*, serta menunjukkan ketekunan dalam berlatih secara mandiri. Sebaliknya, motivasi rendah menyebabkan menurunnya semangat belajar yang berdampak pada rendahnya pemahaman materi.

Tingkat intelegensi siswa juga memainkan peranan penting karena siswa dengan kemampuan kognitif yang baik lebih cepat memahami aturan bacaan dan mampu menyerap materi secara sistematis. Di samping itu, minat terhadap pelajaran agama serta bakat vokal dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah menjadi faktor pendukung dalam mempercepat penguasaan materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), khususnya yang berkaitan dengan pengucapan huruf secara tepat dan merdu. Meski demikian, tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran BTQ, terutama yang berkaitan dengan aspek pelafalan *makharijul huruf* dan penerapan hukum *tajwid*. Kesulitan ini sebagian besar bersumber dari keterbatasan penguasaan dasar tentang tempat keluarnya huruf hijaiyah, kurangnya pemahaman terhadap teori *tajwid*, serta pengaruh dialek lokal yang sering kali mencampuradukkan pelafalan huruf Arab dengan logat daerah.

Di sisi lain, keterbatasan dalam praktik membaca yang konsisten juga menjadi penghambat perkembangan kemampuan siswa. Kurangnya kepercayaan diri, ketiadaan bimbingan intensif, dan minimnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah turut memperparah kondisi tersebut. Faktor eksternal pun memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung atau menghambat. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama membuat siswa kehilangan rujukan di rumah untuk memperkuat pemahaman yang didapat dari sekolah. Sebaliknya, orang tua yang aktif mendampingi anak dalam membaca Al-Qur'an serta memberi motivasi dan fasilitas belajar di rumah terbukti meningkatkan keberhasilan siswa. Selain itu, peran guru sangat sentral, terutama dalam hal pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakter dan kemampuan siswa.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, pihak sekolah telah mengembangkan serangkaian strategi inovatif dan terstruktur guna mengoptimalkan pembelajaran BTQ. Strategi-strategi tersebut meliputi pelaksanaan kelas tambahan di luar jam reguler, program latihan rutin pengucapan huruf hijaiyah, dan pendekatan pelatihan berbasis dialektikal yang disesuaikan dengan latar belakang bahasa siswa. Penerapan metode pembelajaran praktik langsung dikombinasikan dengan pemahaman teoritis yang sistematis menjadikan siswa lebih mudah dalam menginternalisasi aturan-aturan bacaan. Sekolah juga menyediakan sarana pendukung seperti buku *tajwid*, rekaman bacaan Al-Qur'an yang benar dari qari profesional, serta media pembelajaran interaktif berbasis audio-visual untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam. Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.

Kontribusi nyata dari penelitian ini terletak pada tersusunnya model pembelajaran BTQ yang integratif dan berbasis kebutuhan nyata siswa, yang menggabungkan pendekatan pedagogis yang humanistik, berbasis praktik, serta sensitif terhadap latar belakang sosial-budaya peserta didik. Model ini dapat dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah kejuruan lain di seluruh Indonesia yang memiliki keterbatasan waktu pembelajaran agama tetapi tetap dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan spiritual dan religiusitas yang baik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan Islam di sekolah umum dan kejuruan, khususnya dalam bidang BTQ, agar mampu beradaptasi dengan tantangan zaman dan karakteristik generasi muda yang cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran kreatif dan kontekstual. Temuan ini juga memperkuat pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam ranah teoritis, tetapi juga berdampak langsung terhadap praktik pendidikan di lapangan, serta membuka peluang pengembangan lebih lanjut bagi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di satuan pendidikan formal.

REFERENCES

- 2023, LAMDIK. "PENERAPAN METODE TALAQQI KEPADA ANAK-ANAK DALAM PENGAJARAN ILMU MAKHORIJUL HURUF DAN TAJWID DI MAJLIS TA'ALIM ATTAWAB KP. KELAPA KEC. BOJONGGEDE KAB. BOGOR" 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Abdurroozzaq, Novandi, and Jaenal Abidin. "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 2 (2022): 148–54.
- AHMAD, FARIZ. HASIL OBSERVASI DENGAN SALAH SATU WALIMURUD TERKAIT MOTIVASI BELAJAR DARI DUKUNGAN ORANG TUA PADA TANGGAL 24 JULI 2024 (2024).
- Aisyah Ayun Khoirurrizki, and Betty Mauli Rosa Bustam. "ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA SEKOLAH." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 47–59. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>.
- Aisyah Rahma Fitri Tanjung, Nabila Syafinka Putri, M.Ilyas Ramadhan. "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan." *Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2023): 122–31.
- Apriani, Linda. "MENURUNNYA MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DAN SOLUSINYA BAGI ANAK USIA SEKOLAH DI DESA SIDARESMI KECAMATAN PABEDILAN KABUPATEN CIREBON (STUDI KASUS ANAK USIA 13-18 TAHUN DI BLOK MANIS)," 2020, 25.
- Arifin, Bustanil, and Setiawati Setiawati. "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94.
- Diaz, M, R Barquez, and D Verzi. "EFEKTIVITAS METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS II DI MIT AL-MABRUR TAWANGSARI" 36, no. June (2020): 5860.
- Djul Fadli, Akhmad, and Rahendra Maya. "UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QURAN ANAK DALAM KELUARGA." *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor* no. (2020): 13.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- faizah, mazidatul, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 38–41.
- Falah, Saiful. "ESENSI GURU DALAM VISI-MISI PENDIDIKAN MELALUI OPTIMALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 1. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1175>.
- FARIZ AHMAD. HASIL OBSERVASI DI DALAM KELAS MENINJAU SECARA LANGSUNG BERBAGAI MACAM KESULITAS SISWA DAN SISWI kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah PADA TANGGAL 22 JULI 2024 (2024).
- — —. HASIL OBSERVASI WAWANCARA DENGAN SALAH SATU siswa kelas X DKV di SMK Pemuda Krian pada terkait dengan minat bakat siswa tanggal 23 juli 2024 (2024).
- — —. HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMK Pemuda Krian TERKAIT DENGAN metode pengajaran guru mencakup variasi metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran BTQ DI KELAS, PADA TANGGAL 24 JULI 2024 (2024).
- — —. HASIL WAWANCARA SECARA LANGSUNG dengan salah satu guru BTQ, Farnsy Herani Putri MEMBAHAS TENTANG KESULITAN DAN HAMBATAN SISWA DAN SISWI kelas X

- DKV di SMK Pemuda Krian PADA TANGGAL 22 JULI 2024 (2024).
- — —. PENELITIAN LAPANGAN DI DALAM KELAS UNTUK OBERVASI TERKAIT PEMBELAJARAN BTQ SECARA LANGSUNG PADA TANGGAL 22 JULI 2024 (2024).
- Fauji, Imam, Eni Fariyatul Fahyuni, Abdul Muhid, and Zaki Nur Fahmawati. "Implementing Child-Friendly Teaching Methods To Improve Qur'an Reading Ability." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 69–78. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8078>.
- Fauzi, M., Lestari, A.R.S., & Ali, M. "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *In International Education Conference (IEC) FITK* Vol.2, no. No.1 (2023): 108–22.
- Fetrimen, Fetrimen. "Penerapan Literasi Terintegrasi Membaca Al- Qur'an Dengan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.121781>.
- Hisyam, Muhammad. "Strategi Guru BTQ Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Pasuruan," 2023.
- Ishak, Muhammad., Syafaruddin., and Masganti Sit. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'Sum Stabat." *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2020): 610–12.
- Kamil, Rheschy Auliya. "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa" 3, no. 2 (2023): 199–207.
- Karawang, Universitas Singaperbangsa. "Problematika Pembelajaran Al- Qur'an Pada Smp Ibnu Sina Bandung," 2020, 185–92.
- Kartika, Mila. "Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Lembah Melintang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 1–8.
- Kasmira, Ainun Jariyah, and Maya Reski Tasman. "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo." *Pena* 2, no. 2 (2020): 329–38.
- Khadijah, S. "PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL," 2016.
- Kirana. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al'Qur'an Pada Siswa Jelas II IPS Di SMA Negeri 1 Tanalili Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara," 2020, 1–76.
- Kusuma, Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2020): 46–58. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Membaca, Minat. "Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Quran Siswa Melalui Metode Demonstrasi" 1, no. 3 (2020): 254–77.
- Nurkhatiqah, Atila, Camelia Fitri, and Dhiya Rahmatina. "BEDAH MAKNA, UNSUR DAN ASPEK IJAZ AL-QURAN." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 150–58. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.29>.
- Pérez Dávila, Juan. "HUBUNGAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS V DI MIN 1 BANDAR LAMPUNG" 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Rahmadani, Hayin Elma, Muh Nur, Rochim Maksum, Deddy Ramdhani, and Triono Ali Mustofa. "Problematika Pembelajaran Baca Tulis AL- Qur'an Pada Generasi Z," 2020, 144–57.
- Safitri, Elinda, Irma Adriati, Arifmiboy, and Charles. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Siswa Di Tpa Al-Mukminin Base Camp Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 474–80.
- Soleha, Siti Maratus, and Imam Fauji. "Al-Quran Learning for Autistic Children in School." *Academia Open* 6 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2689>.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi.

- “Implementing Character Education in Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.
- Unique, Aflii. “Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta” 1, no. 0 (2020): 1–23.